

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG JAMU DI KAMPUNG PEJABAT
(PENGOLAH DAN PENJUAL JAMU LOKTABAT)**

*The Relationship of Self Determination with Entrepreneurial Motivation to Herbal
Traders in Kampung Pejabat (Pengolah dan Penjual Jamu Loktabat)*

Maya Wijayanti¹, M. Syarif Hidayatullah², dan Faridya Khairina Ekaputri³
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, JL. A.
Yani Km. 36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia
E-mail: mayawijayanti.mw18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu Loktabat). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 orang pedagang jamu di kampung Pejabat yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha. Metode analisis data menggunakan uji korelasi product moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai $r = 0,748$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha. Nilai positif pada hasil analisis korelasi (r) menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh pengolah dan penjual jamu, dan sebaliknya semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah pula motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh pengolah dan penjual jamu. Hubungan antara determinasi diri dan motivasi berwirausaha sebesar 55% sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu dapat diterima.

Kata kunci : *determinasi diri, motivasi, motivasi berwirausaha, pedagang jamu*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of self-determination with entrepreneurial motivation with herbal medicine traders in the official village (Kampung Pejabat) (processing and selling Loktabat herbal medicine). The subjects in this study were 33 herbal medicine traders in the official village which were determined using fully sampling techniques. Data collection methods using research instruments in the form of self-determination scale and entrepreneurship motivation scale. The method of data analysis uses the product moment correlation test from Karl Pearson. Based on the correlation test results obtained value $r = 0.748$ with a significance level of $0,000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between self-determination and entrepreneurial motivation. A positive value on the results of correlation analysis (r) shows that the higher the self-determination, the higher the entrepreneurial motivation owned by the processor and herbalist, and vice versa the lower the self-determination, the lower the entrepreneurial motivation that is owned by the processor and the herbalist. The relationship between self-determination and entrepreneurial motivation by 55% while the remaining 45% is influenced by other factors are not examined in this study. The results of the analysis prove that the hypothesis stating that the existence of a relationship of self-determination with entrepreneurial motivation in herbal medicine traders is acceptable.

Keyword: *Self-Determination, Entrepreneur motivation, Herbal Traders*

Globalisasi memberikan pengaruh yang positif bagi iklim industri khususnya bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan pelaku usaha yang kecenderungan sebagian orang pesimis akan kemampuannya ternyata memiliki andil dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan semestinya menyambut baik pengaruh positif untuk lebih menciptakan kondisi yang kondusif dalam dunia usaha, baik berskala besar maupun skala kecil (Hadiwidjaja & Hartati, 2017).

Sejalan berkembangnya teknologi yang maju, sistem perdagangan juga akan mengalami perubahan. Hal ini membuat para produsen terpacu untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas agar dapat bertahan menghadapi perubahan pasar (Sri & Warianto, 2017). Zaman ini yaitu era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), banyak berbagai tantangan dihadapi oleh UMKM. Oleh karena itu UMKM semestinya memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi agar mampu bersaing dengan UMKM lain. UMKM mampu berjuang bertahan hidup dengan berbagai tantangan tersebut (Susanti dan Ermawati, 2016).

Keberadaan UMKM tidak perlu diragukan lagi karena UMKM mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat di Indonesia. Pelatihan dan motivasi perlu di tunjang dalam aktivitas usaha yang bisa meningkatkan produktifitas seseorang dalam bekerja (Sri & Warianto, 2017). UMKM berkontribusi cukup besar terhadap komposisi Produk Domestik Bruto (PDB). Angkanya terlihat meningkat lima tahun terakhir dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Tidak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Tenaga-kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Satriyadi, 2018).

Faktor utama yang berperan untuk menghadapi permasalahan dalam keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia. Prinsip wirausahawan setiap yang dilakukan adalah usaha yang optimal agar menghasilkan nilai yang maksimal pula (Apriliani & Widiyanto, 2018). Keberhasilan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan tersebut dipengaruhi oleh faktor yaitu berupa motivasi (Susanti dan Ermawati, 2016). Menurut Oblivia dan Indriyani (2013) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau daya penggerak diri yang menciptakan suatu pekerjaan/kegiatan dilihat dari peluang sekitar, berani mengambil resiko, memiliki orientasi terhadap laba, dan inovatif.

Riyanti (2003) menegaskan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan individu dalam bekerja dan mempersiapkan pekerjaan, individu tersebut memiliki kesadaran bahwa dirinya dengan wirausaha berhubungan, senang melakukan kegiatan usaha dengan mandiri, memiliki orientasi masa depan, percaya pada diri sendiri, serta ada hasrat berprestasi dalam bidang usahanya berdasarkan kekuatan, kemampuan dan keterampilan perencanaan (Hariyanto, 2015).

Shane dan Venkataraman mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses di mana peluang untuk menciptakan jasa dan barang masa depan yang dievaluasi, ditemukan, dan dieksploitasi (Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J., 2003). Menurut Shane dkk., seorang wirausaha bukan hanya seseorang yang memiliki korporasi dagang melainkan seorang pedagang kecil sekalipun. Kewirausahaan melibatkan hak pilihan manusia. Proses kewirausahaan terjadi karena orang bertindak untuk mengejar peluang. Orang berbeda dalam kesediaan dan kemampuan mereka untuk bertindak atas peluang ini karena mereka berbeda satu sama lain (Shane, S., dkk., 2003) aspek dari motivasi berwirausaha antara lain *Need for Achievement, Locus of control, Vision, Desire independence, Egoistic passion, Drive, Goal setting, dan Self efficacy*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2012), Purnama (2010), Dewi, Sri dan Chairul (2015) yang menemukan bukti bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh wirausahawan maka keberhasilan untuk menjalankan wirausaha juga tinggi. Motivasi adalah dorongan yang keluar dari diri wirausahawan untuk bekerja semaksimal mungkin. Dorongan ini berupa gairah dalam menjalankan bisnis ushanya. Wirausahawan tidak begitu saja puas dengan hasil yang di dapatkan tetapi wirausahawan akan terpacu untuk bisa mengembangkan usahanya. Dengan kata lain motivasi untuk mengembangkan usaha sangat lah penting untuk menunjang keberlangsungan usaha (Susanti dan Ermawati, 2016).

Teori yang membahas mengenai motivasi adalah Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*). Ryan dan Decy (2000) menyatakan bahwa Teori Determinasi Diri adalah teori tentang motivasi manusia yang dikaitkan dengan perkembangan dan fungsi kepribadian dalam konteks sosial. Teori ini menekankan pada keteguhan hati dan kebulatan tekad individu untuk mencapai tujuan. Komponen determinasi diri ada tiga yaitu kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Lohana (2017) menyatakan atlet yang memiliki determinasi diri yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi masalah yang menghadangnya agar apa yang ditujunya dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ilvy dan Lailatuzzahro (2015) menyatakan bahwa determinasi diri memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar dimana siswa terdorong secara kognitif terhubung sehingga bertanggung jawab dalam proses siswa belajar. Tujuannya adalah menjadikan para siswa terdorong untuk menguasai dan mempertahankan gagasannya sehingga tidak hanya sekedar belajar, mengerjakan tugas dan naik kelas. Penelitian tersebut dapat diasumsikan pada individu yang berwirausaha, dimana individu yang memiliki determinasi diri akan menciptakan lingkungan kerja yang mendorong individu secara kognitif berkaitan dan bertanggungjawab terhadap proses wirausahanya

sehingga membuat individu terdorong atas tujuan yang di capai tidak hanya sekedar bekerja.

Penelitian ini mengenai hubungan antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha di Kampung Pejabat (Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat). Berdasarkan pengalaman peneliti, peneliti belum pernah menemukan judul serupa. Namun, ada sebuah penelitian kualitatif berjudul *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being* di yang menjelaskan bahwa perbedaan fungsional dan pengalaman antara motivasi diri dan regulasi eksternal, dengan fokus utama *Self Determination Theory* menyediakan yang lebih terdiferensiasi dengan pendekatan motivasi, dengan menanyakan motivasi seperti apa yang sedang dilakukan pada waktu tertentu. Dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, *Self Determination Theory* mampu mengidentifikasi beberapa jenis motivasi yang berbeda, masing – masing yang memiliki konsekuensi spesifik untuk pembelajaran, pengalaman pribadi, kinerja, dan kesejahteraan (Ryan dan Deci, 2000).

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di Kampung Pejabat (Pengolah dan Penjual Jamu Loktabat). Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di Kampung Pejabat (Pengolah dan Penjual Jamu Loktabat).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan kuantitatif, populasi sebanyak 33 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 24 perempuan pengolah dan penjual jamu di kampung Sasirangan. Jumlah sampel dihitung dengan teknik *sampling* jenuh, dimana teknik pengambilan sampel merupakan semua anggota populasi. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha. Skala determinasi diri menggunakan empat pilihan respon, skala determinasi diri disusun berdasarkan komponen determinasi diri dari Decy dan Ryan (dalam Schunk, Pintrich, dan Meece, 2012) yaitu kompetensi (*competence*), otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan (*relatedness*). Skala motivasi berwirausaha dibuat berdasarkan aspek dari motivasi berwirausaha Shane S. dkk (2003) yaitu *Need for Achievement, Locus of control, Goal setting, Desire independence, Vision, Egoistic passion, Drive, dan Self efficacy*.

Pelaksanaan uji coba alat ukur skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019 di Kampung Sasirangan Banjarmasin yang berada di Sebrang

Mesjid, Sungai Jingah, dan Manarap lama. Subjek uji coba penelitian ini dilakukan menggunakan sampling jenuh sebanyak 37 penjual sasirangan. Berdasarkan hasil ujicoba skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha diperoleh aitem yang memenuhi kriteria 0,3 sebanyak 49 dari 60 aitem untuk skala determinasi diri dan sebanyak 28 dari 64 aitem skala motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha diperoleh hasil koefisien reliabilitas *alpha cronbach* untuk skala determinasi diri sebesar 0,949, dan untuk skala motivasi berwirausaha sebesar 0,812, berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa aitem pada skala determinasi diri dan aitem skala motivasi berwirausaha dikatakan reliabel dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

Analisis hubungan determinasi diri dan motivasi berwirausaha menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan analisis ini dibantu dengan program komputer SPSS. Hasil analisis akan digunakan untuk mengukur hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu Loktabat).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juli 2019 sampai 11 Juli 2019. Peneliti membagikan skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha pada pedagang jamu sebanyak 33 orang. Selanjutnya prosedur pelaksanaan peneliti mengawali dengan kehadiran peneliti di kampung Pejabat pada siang hari pukul 14.00 WITA sesuai dengan pihak kampung. Peneliti membagikan skala determinasi diri dan skala motivasi berwirausaha ke rumah-rumah pedagang jamu. Peneliti memperkenalkan diri lalu menjelaskan tujuan kehadiran untuk melaksanakan penelitian dan meminta subjek yang bersangkutan bersedia mengisi instrumen penelitian dengan kondisi sebenar-benarnya. Peneliti membagikan skala beserta snack dan menjelaskan pengisian skala. Setelah itu skala dikembalikan pada peneliti 2-4 hari setelah di bagikan

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Determinasi Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Determinasi Diri	$X < 98$	Rendah	0	0
	$98 \leq X < 147$	Sedang	9	27,27%
	$147 \leq X$	Tinggi	24	72,73%

Total	33	100%
-------	----	------

Dari hasil kategorisasi pada tabel 1 tersebut, didapatkan hasil bahwa tidak ada subjek yang masuk dalam kategorisasi rendah, sebanyak 9 subjek masuk determinasi diri kategorisasi sedang (27,27%), dan 24 subjek memiliki determinasi diri dalam kategori tinggi (72,73%).

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel	Renta ng Nilai	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
Motivasi Berwirausa aha	X < 53,4	Renda h	0	0
	53,4 ≤ X < 78,6	Sedang	13	39,39%
	78,6 ≤ X	Tinggi	20	60,61%
Total			33	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2 tersebut, didapatkan hasil bahwa tidak ada subjek yang mendapatkan nilai kategori rendah, sebanyak 13 subjek masuk kategori sedang (39,39%), dan 20 subjek masuk kategori tinggi (60,61%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
		Sig.
Determinasi Diri		0,200
Motivasi Berwirausaha		0,200

Dari tabel 3 dilihat bahwa signifikansi determinasi diri 0,200 dan signifikansi motivasi berwirausaha 0,200. Berdasarkan hasil signifikansi ini maka keduanya lebih besar dari 0,05. Data berdistribusi normal bila kedua signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2016), maka didapat hasil dari populasi data determinasi diri dan data motivasi berwirausaha terdistribusi secara normal. mencari tau apakah variabel detereminasi diri berhubungan motivasi berwirausaha. Hasil dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel Determinasi Diri dengan Variabel Motivasi Berwirausaha

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Taraf Signifikansi
Determinasi Diri		
Motivasi Berwirausaha	62,374	0,000

Berdasarkan data tabel *linearity* diatas, didapatkan bahwa nilai signifikan variabel determinasi diri dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 0,000 (F=62,374), maka didapat nilai lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$). Kedua variabel penelitian dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. (Priyatno, 2016). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel determinasi diri dan motivasi berwirausaha.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus dari Karl Pearson yaitu korelasi *product moment*. Peneliti menyatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu Loktabat). Pengujian ini digunakan peneliti untuk

Variabel	Hasil	
	Analisis Korelasi (r)	Sig.
Determinasi Diri		
Motivasi Berwirausaha	0,748	0,000

Hasil pengolahan data analisa di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel determinasi diri dengan variabel motivasi berwirausaha serta memiliki korelasi sebesar $r = 0,748$ dan taraf signifikan 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tinggi dan signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil yang didapat, hipotesis dapat diterima yaitu ada hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu loktabat).

Interpretasi menurut Sugiyono (2017) terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut: 0,00 – 0,199 = sangat rendah, 0,20 – 0,399 = rendah, 0,40 – 0,599 = sedang, 0,60 – 0,799 = kuat, dan 0,80 – 1,000 = sangat kuat. Berdasarkan pedoman interpretasi tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,748$ yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang Jamu di Kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu loktabat) termasuk dalam kategori kuat.

Nilai positif pada hasil analisis korelasi (r) menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh pengolah dan penjual jamu, dan sebaliknya semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah pula motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh pengolah dan penjual jamu. Hubungan positif ini sesuai dengan asumsi awal penelitian. Berdasarkan nilai r tersebut dapat diperoleh r^2 ($0,748^2$) = 0,55. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan efektif determinasi diri dengan motivasi berwirausaha sebesar 55% sedangkan 45% sumbangan lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Determinasi diri memiliki hubungan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 55%, yang di dukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa salah kunci sukses individu agar berhasil menjadi seorang wirausahawan menurut Rusdiana (2018) adalah adanya dorongan atau motivasi yang kuat dalam berwirausaha. Pastinya motivasi ini sangat berguna untuk diri sendiri, masyarakat, maupun keluarga melalui keberhasilan yang dicapai dalam berwirausaha.

Kemampuan individu untuk memiliki kontrol diri dalam memfasilitasi dirinya mencapai tujuan hidup pribadi dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri (Geon, 2016). Apabila seseorang yakin atas usaha yang digelutinya itu memiliki makna maka ia akan berusaha keras dalam meraih kesuksesan. Lohana (2017) menyatakan seorang yang memiliki determinasi diri yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi permasalahan yang menghadangnya agar apa yang ditujuannya mampu tercapai.

Berdasarkan kategorisasi data pada variabel determinasi diri yang dilakukan pada pedagang jamu di Kampung Pejabat, maka didapatkan 9 subjek (27,27) memiliki determinasi diri pada kategori sedang, dan 24 subjek (72,73%) determinasi pada kategori tinggi dan tidak ada didapatkan subjek yang memiliki determinasi diri pada kategori rendah (0,00%). Nilai rata-rata tingkat determinasi diri berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki determinasi diri yang tinggi karena hasil ini menunjukkan bahwa pedagang jamu meyakini kemampuan yang dimiliki dan bersikap optimis atas usaha yang dijalani. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Field & Hoffman (dalam Mamahit, 2016) mengemukakan *Self determination* atau determinasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Decy dan Ryan (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen atau yang biasa dinyatakan sebagai tiga kebutuhan psikologis bawaan pokok yang mendasari perilaku. Tiga kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk memiliki kompetensi (*competence*), otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan (*relatedness*).

Kompetensi dari pedagang jamu dapat dilihat dari bagaimana mereka antusias ketika diadakannya pelatihan tentang usaha jamu. Menurut Iremadze (2016) dari teori determinasi diri dapat dipelajari bagaimana niat wirausaha di pengaruhi oleh latar belakang keluarga yang menemukan pentingnya motivasi otonom yang dapat diatur dan tidak dapat dilebih-lebihkan. Sebagian besar pedagang jamu di kampung Pejabat ini berasal dari Jawa yang merantau ke Kalimantan, awalnya hanya beberapa orang dan sampai sekarang ada 33 orang yang melakoni usaha ini. Di kampung pejabat ini para pedagang jamu berasal dari sanak saudara pindahan dari Jawa.

Berdasarkan kategorisasi data pada variabel motivasi berwirausaha yang dilakukan pada pedagang jamu di Kampung Pejabat, maka didapatkan 13 subjek (39,39) memiliki motivasi berwirausaha pada kategori sedang, dan 20 subjek (60,61%) motivasi berwirausaha pada kategori tinggi dan tidak ada didapatkan subjek yang memiliki determinasi diri pada kategori rendah (0,00%). Nilai rata-rata tingkat motivasi berwirausaha berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi karena hasil ini menunjukkan bahwa pedagang jamu di kampung Pejabat memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan. Berdasarkan teori yang sudah di paparkan sebelumnya ditemukan bahwa determinasi diri memiliki potensi yang besar untuk menginformasikan tentang bidang kewirausahaan, jika di gunakan dengan tepat (Iremadze, 2016). Kategori data variabel determinasi menunjukkan sebagian besar (72,73%) determinasi pada kategori tinggi dan kategori data variabel motivasi berwirausaha sebesar (60,61%) motivasi berwirausaha pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berwirausaha memiliki berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan usaha secara signifikan (Yunal dan Indriyani, 2013). Uraian ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan pertumbuhan usaha jamu di kampung Pejabat berkaitan dengan motivasi berwirausaha.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam pengaturan jadwal pengambilan data *try out* maupun data penelitian dikarenakan padatnya jadwal kegiatan usaha subjek yang tidak dapat di prediksi sehingga kemungkinan berpengaruh pada keadaan subjek ketika mengisi angket kuesioner yang diberikan peneliti serta banyaknya jumlah aitem yang diberikan kepada subjek juga memunculkan rasa jenuh pada subjek ketika mengisi angket.

Simpulan

Dari uji korelasi yang didapat hasil korelasinya sebesar $r = 0,748$ maka diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat (pengolah dan penjual jamu loktabat) dan hasil korelasi 0,748 yang diperoleh antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat berada pada tingkatan yang kuat.

Hubungan positif yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah atau positif antara determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung Pejabat, artinya semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi motivasi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada pedagang jamu, sumbangan efektif determinasi diri dengan motivasi berwirausaha yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 55%, sedangkan 45% merupakan sumbangan yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya berfokus pada hal yang berhubungan dengan determinasi diri dan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk penyebaran skala sendiri disarankan dilakukan secara langsung dan proses pengisiannya diawasi oleh peneliti. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori-teori terbaru dalam pembuatan skala.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, H. Mamahit. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psiko- Edukasi*, vol. 12 (2) 90-100.
- Dina, Ilvy Nur dan Aulia, Lailatuzzahro Al- Akhda. (2015). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Ekspetasi Guru Dengan Self0Regulation Learning (SRL). *Jurnal Psikologi*, vol 3 (1) 12-19.
- Geon, Stefani Apriliabulu. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Determinasi Diri Siswa Kelas X SMA Charitas. *Jurnal Psiko-Edukasi*, vol 14 (1) 28- 38.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo.
- Hariyanto., Sonhadji., Ahmad dan M. Alfian Mizar. (2015). Hubungan Pelaksanaan Kegiatan Unit Produksi dan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Belajar Siswa SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, vol 38 (1) 41-50.
- Juariyah, Lohana. (2017). Dampak Motivasi dan Kepuasan terhadap Prestasi: Penguji Teori Motivasi Determinasi Diri. *Ekonomi Bisnis*, Vol. 22 (2) 143-150.
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In S.L. Christenso, A. L. Reschly, & C. Wylie (eds.), *Handbook of research on student engagement*. New York: Springer Science and Business Media, LLC.
- Rusdiana. (2018). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ryan, Richard M., dan Deci, Edward L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist Association*, vol 55 (1) 68-78.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: teori, penelitian, dan aplikasi* (terjemahan: Ellys Tjo). Jakarta: Indeks.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). *Entrepreneurial Motivation*. Retrieved 20 Januari 2019, from <http://numerons.in/files/documents/6Entrepreneurialmotivation.Pdf>.
- Susanti, Diah Ayu dan Ermawati, Nanik. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Jenang Kudus. *Prosiding Penelitian Seminar Nasional seri 6 "Menuju Masyarakat Madani dan Lestari"*.
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunal, Vivin Oblivia dan Indriyani, Ratih. (2013). Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabat Di Lombok Barat. *AGORA*, vol 1 (1).